

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan potensi sumber daya alam yang luar biasa. Hal ini dibuktikan dengan tingginya keanekaragaman hayati yang dimiliki, baik dilihat dari sektor pertanian, perikanan, maupun peternakan. Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris dan maritim, karena kekayaan sumber daya alamnya. Selain itu, kondisi geografis yang strategis dan beriklim tropis menjadikan kualitas potensi alam yang lebih unggul dibandingkan dengan negara lain. Potensi ini harus bisa dimanfaatkan secara optimal untuk menjadikan Indonesia maju, terutama dari sektor yang dekat dengan sumber daya alam, yaitu pertanian.

Pertanian di Indonesia dapat dikatakan sebagai roda penggerak perekonomian nasional. Selain menghasilkan bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, pertanian juga sedang menjadi prioritas untuk ditingkatkan produktivitasnya. Indonesia merupakan negara agraris dengan lebih dari 29% penduduknya bermata pencarian di bidang pertanian, kehutanan, dan perikanan (di kutip dari data BPS, februari 2019). Pertanian ini diusahakan oleh rakyat sehingga disebut pertanian rakyat. Pertanian rakyat tersebut terutama menghasilkan bahan makanan untuk keperluan penduduk di dalam negeri seperti padi, jagung, sagu, ubi kayu, kacang tanah, dan kedelai. Cara mengusahakannya, yaitu dengan bersawah, berladang, bertegal, dan berkebun.

Nasi merupakan makan pokok dari mayoritas penduduk Indonesia. Akan halnya kebutuhan mayoritas tentunya nasi (beras/padi) menjadi kebutuhan

pangan primer yang menunjang kesejahteraan di negara ini. Oleh karena itu dalam mempersiapkan dan menyediakan pasokan pangan yang berkisar cukup banyak ini, pemerintah Indonesia terus memacu semangat petani padi dengan berbagai penyaluran bantuan yang biasa berlabel subsidi, seperti halnya bibit bersubsidi, pupuk bersubsidi, dan obat-obatan yang tentunya bersubsidi. Tidak hanya itu, pemerintah juga ikut serta membuka lahan dengan mengadakan proyek-proyek ini tak lain untuk meringankan beban petani dan mensjahterakan para petani. Bantuan untuk petani berupa proyek irigasi dan penggalian sungai-sungai yang mengalir ke pesawahan rakyat pun menjadi langkah yang tepat untuk menunjang perkembangan tanaman padi pada umumnya, hal ini menjadi salah satu strategi pemerintah untuk kesejahteraan para petani.

Kalimantan merupakan salah satu pulau terluas di Indonesia, bahkan luasnya hampir sama 6 kali pulau Jawa. Dengan lahan yang seluas ini tentunya Kalimantan bisa lebih leluasa mengembangkan produktivitas dalam berbagai sektor, salah satunya tak lain ialah bidang pertanian. Banyak terdapat daerah-daerah yang harus mempunyai kriteria-kriteria yang pas untuk menunjang pertanian itu berlangsung, seperti keadaan geografisnya yang meliputi kondisi air, dan kondisi tanahnya dan pula banyak yang harus di tinjau dalam mengolah lahan pertanian. Oleh karena itu di Kalimantan sendiri penduduk menanam tanaman sesuai dengan kondisi tanah yang berlaku di daerahnya.

Provinsi Kalimantan Tengah (Kalteng) yang terdiri dari 13 kabupaten dan 1 kota ini memiliki hampir mayoritas daerah bertanah gambut. Daerah ini menempati urutan kedua setelah Papua dengan gambut terluas di Indonesia.

Luas wilayah Kalteng mencapai 15,4 juta hektar, dan memiliki luas lahan gambut sekitar 2,7 juta hektar. Lahan gambut di Kalimantan Tengah ini sangat rawan di sengat api apabila musim kemarau. Oleh karena itu pemerintah provinsi Kalimantan Tengah berupaya untuk mengurangi resiko tersebut dengan salah satunya memberdayakan lahan gambut untuk di jadikan lahan pertanian.

Seperti halnya keadaan geografis tanah sawah di Kalimantan Tengah yang memang berbeda tingkat kesuburannya dengan tanah-tanah di pulau-pulau atau tempat-tempat lain, karena adanya campuran dari gambut. Tanah gambut yang terkenal memiliki kadar keasaman (pH) yang cukup tinggi memiliki potensi bisa mempengaruhi tanaman yang akan tumbuh nantinya. Kondisi tanah terlalu asam dan terlalu basa merupakan kondisi yang sangat merugikan bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Akan tetapi, ada beberapa reaksi kimia di alam yang terjadi dalam kondisi pH netral. Kondisi ini bisa sangat merugikan para petani, karena penanganannya cukup rumit dan butuh waktu yang lumayan lama. Dampak yang di timbulkan oleh keadaan pH tinggi ini ialah mengakibatkannya tanaman menjadi kekurangan nutrisi, gejalanya dapat di tandai dengan perubahan warna daun, serta pertumbuhan tanaman terhambat atau biasa di bilang kerdil (di kutip dari pH swing: dampak dan penyebabnya). Masalah ini banyak terjadi di daerah-daerah yang mendapatkan bantuan pencetak lahan pertanian di beberapa kabupaten di Kalimantan Tengah.

Kabupaten Pulang Pisau merupakan salah satu kabupaten dari 13 kabupaten dan 1 kota yang berada di provinsi Kalimantan Tengah. Kementerian Pertanian mengalokasikan kegiatan Optimasi Lahan salah satunya di

Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah seluas 9.500 ha pada tahun 2019 dan 1.200 ha pada tahun 2020. Luas Baku Sawah di Kabupaten Pulang Pisau sebesar 27.133 ha dan sudah diolah sebesar 12.255 ha pada tahun 2020 ini untuk beragam kegiatan dari Kementerian Pertanian. (di kutip dari MediaIndonesia.com : Kalteng Dukung Intensifikasi dan Ekstensifikasi Lahan Rawa).

Pangkoh 8 yang baru saja menjadi salah satu wilayah yang ditetapkan sebagai food estate (pertahanan pangan negara) oleh Presiden RI dan Kementerian Pertanian. Hal ini tentunya memerlukan perhatian lebih dari pemerintah daerah atau secara langsung oleh dinas yang terkait seperti halnya Dinas Pertanian. Wilayah yang berpotensi ini tentunya tidak lain harus di bina dan di pantau terus, agar penyaluran seperti halnya benih, pupuk, obat-obatan dan lain sebagainya khususnya yang bersubsidi pemerintah harus di kawal supaya tepat sasaran.

Akan halnya tepat sasaran dalam penyaluran tentunya menjadi keharusan, karena para petani sangat membutuhkan hal tersebut, seperti halnya pupuk yang menjadi masalah utama di desa Belanti Siam. Kelangkaan pupuk menjadi salah satu bentuk kewanjiran bagi para petani, karena dampak dari kelangkaan ini bisa menyebabkan tanaman padi tumbuh kurang subur, bahkan padi tidak bisa tumbuh, dan juga bisa menyebabkan gagal panen. Oleh sebab itu para petani banyak yang nekat membeli pupuk yang Non Subsidi di kala waktu kelangkaan dan harganya kisaran bisa mencapai dua kali lipat harga pupuk ber Subsidi. Hal ini sangat memberatkan petani-petani kecil karena terhitung tidak sepadan uang yang dikeluarkan untuk perawatan dan pendapatan hasil panen. Akibatnya banyak petani yang

membiarkan tanamannya yang keterlambatan pupuk itu dan menunggu sampai pupuk bersubsidi datang, tentunya akibat keterlambatan mendapatkan pupuk ini dapat mempengaruhi hasil panen.

Berangkat dari dasar pemikiran dan realitas di atas tersebut, peneliti ingin memfokuskan pembahasan pada penelitian tentang proses pelaksanaan kebijakan, beserta proses pendistribusian pupuk, yang kemudian dianalisis sebagai solusi agar sistem pendistribusian yang sudah ada dapat menjamin kelancaran pengadaan dan penyaluran pupuk serta ketersediaan pupuk di kalangan petani. Penelitian ini mengambil judul: **“Komunikasi Publik Dalam Distribusi Pupuk Bersubsidi Di Desa Belanti Siam Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi kebijakan distribusi pupuk bersubsidi terhadap kelompok tani padi sawah di desa belanti siam kecamatan pandih batu kabupaten pulang pisau.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kebijakan distribusi pupuk bersubsidi terhadap kelompok tani padi sawah di desa belanti siam kecamatan pandih batu kabupaten pulang pisau.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Administrasi Negara.

- b. Bagi mahasiswa dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada para pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.
- b. Untuk melatih penulisan dalam mengungkap permasalahan tertentu secara sistematis dan berusaha memecahkan permasalahan yang ada tersebut dengan metode ilmiah sehingga menunjang pengembangan ilmu pengetahuan yang pernah penulis selama kuliah.

